

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, dalam pandangan umum, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing tetapi juga sebagai “*social agent hire by society to help facilitate members of society who attend school*”<sup>1</sup>, atau agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah. Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba memberikan batasan atau definisi untuk merumuskan pengertian tentang guru. Definisi ini dirumuskan menurut pandangan umum yang telah di jelaskan didepan Menurut Poerwadarminta (1996:335), guru adalah orang yang kerjanya mengajar.<sup>2</sup> Dengan definisi ini, guru diberi makna yang sama sebagai pengajar. Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu

---

<sup>1</sup>Suparlan, *Guru sebagai profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm. 9

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 11

sisi sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Sedangkan Zakiyah Daradjat (1992:39) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah. Secara universal guru itu ialah orang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa Pelajaran tak tertentu.<sup>3</sup>

Secara klasikal guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar”. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>4</sup>

Menurut Akhyak dalam bukunya *Profil Pendidik Sukses* menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam

---

<sup>3</sup> A. Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan, Suatu Tinjauan Filosofis Edukatif*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 36

<sup>4</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 1

menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>Sedangkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005) menegaskan bahwa:

Guru adalah “Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>6</sup>

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, guru merupakan bapak rohani dan (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Seperti pada contoh ayat-ayat a Al Quran sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ  
مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾

Artinya : “Dan demikianlah, Kami telah menurunkan Al Quran itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali adda pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah”.<sup>7</sup>

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَا تَتَّبِعُ الْأَجْبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 2

<sup>6</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005), (Jakarta, Sinar Grafika, 2008), hlm. 3.

<sup>7</sup> Tim Istinbalad, *Alquran Terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT Sari Agung, 2000), hlm. 473

*bumi dan sekali-kali tidak akan sampai setinggi gunung.” QS. Al Israa: 37<sup>8</sup>*

Berdasarkan ayat-ayat diatas penulis menyimpulkan bahwa guru adalah seorang yang pekerjaannya sebagai pengajar, yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan, membimbing, mendidik, memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya. Sehingga terjadi perubahan sikap peserta didik dari sikap negatif ke sikap positif. Hal ini ditambah oleh al-Ghazali yang menukil beberapa hadist yang berkenaan tentang keutamaan seorang guru. Paradigma yang nampak dari al-Ghazali yaitu bahwa guru merupakan orang-orang besar yang aktifitasnya lebih baik dari pada ibadah setahun.<sup>9</sup>

Pengertian pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari pengertian pendidikan secara umum, karena pengertian pendidikan Islam sama halnya dengan pengertian pendidikan secara luas pada umumnya, hanya saja landasan yang digunakannya adalah Islam. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 534

<sup>9</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 88-89

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>10</sup>

Lebih lanjut Sukmadinata mengemukakan bahwa “Pendidikan terkait dengan nilai-nilai, mendidik berarti memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik.”<sup>11</sup>

Terkait dengan pendidikan Islam (*al-tarbiyah al-Islamiyah*), paling tidak istilah pendidikan Islam dipakai untuk sekurang-kurangnya 8 (delapan) pengertian dan konteks berbeda-beda sebagaimana dijelaskan oleh Langgulang:

- a. Pendidikan keagamaan (*al-tarbiyah al-diniyah*).
- b. Pengajaran agama (*ta'lim al-din*).
- c. Pengajaran keagamaan (*al-ta'lim al-diniy*).
- d. Pengajaran keislaman (*al-ta'lim al-Islami*).
- e. Pendidikan dalam Islam (*al-tarbiyah fi al-Islam*).
- f. Pendidikan di kalangan orang-orang Islam (*al-tarbiyah inda al-muslimin*).
- g. Pendidikan orang-orang Islam (*al-tarbiyah al-muslimin*).
- h. Pendidikan Islam (*al-tarbiyah al-Islamiyah*)<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), hlm.5.

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.3.

<sup>12</sup> Langgulang, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 256

## 2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Dalam pandangan ilmu pendidikan Islam keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama sejajar dengan tugas seorang rosul. Dari pandangan ini, dapat dipahami bahwa tugas guru sebagai warosat al-anbiya”, yang pada hakikatnya mengemban misi rahmat lil” alamin, yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian misi itu dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal soleh dan bermoral tinggi. Dan kunci untuk melaksanakan tugas tersebut, seorang guru dapat berpegangan pada amar ma’ruf nahi munkar, menjadi prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi Iman, Islam dan Ihsan, kekuatan yang dikembangkan oleh pendidik adalah individual, social dan moral (nilai-nilai agama dan moral).
  
- b. Dalam pandangan al-Ghazali, seorang guru mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya, kemudian realisasinya pada kesalehan sosial dalam masyarakat sekelilingnya.

Kesuksesan seorang pendidik akan dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan anatara iman, ilmu dan amal saleh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan.

- c. Abdurrahman an-Nahlawy menyebutkan tugas guru yaitu: Pertama, berfungsi penyucian, dalam arti bahwa guru berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembangan fitrah peserta didik. Kedua, berfungsi dalam pengajaran yakni guru bertugas menginternalisasikan dan menstranformasikan pengetahuan (*knowledge*), dan nilai-nilai (*value*) agama kepada peserta didik.<sup>13</sup>

Beberapa pandangan diatas, tanggung jawab seorang guru adalah mendidik individu (peserta didik) supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syariat-Nya, mendidik diri supaya beramal shaleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan. Tanggung jawab itu bukan sekedar hanya sebatas tanggung jawab moral guru terhadap peserta didik, namun lebih dari itu guru akan mempertanggung jawabkan atas segala tugas yang dilaksanakan kepada Allah SWT.

Kadangkala seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada orang lain sudah dikatakan sebagai pendidik. Sesungguhnya seorang pendidik bukanlah bertugas itu

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 88

saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencana (*the planner of future society*)<sup>14</sup> dalam proses belajar. Kita maksudkan sebagai proses belajar adalah realisasi atau aktualisasi sifat-sifat Ilahi pada manusia, yaitu aktualisasi potensi-potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya, yaitu sifat suka lupa. Dari sini tugas dan fungsi guru dapat disimpulkan dengan:

- a. Sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan, berupa:

---

<sup>14</sup> Abdul Mujib., *Ilmu pendidikan....*, hlm 91



- a. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan anak didik.
- b. Membangkitkan gairah anak didik.
- c. Menumbuhkan bakat dan sikap anak didik yang baik.
- d. Mengatur proses belajar mengajar yang baik.
- e. Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

### 3. Syarat Menjadi Guru

Menurut Ag. Soejono sebagaimana yang dikutip Akhyak seorang guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki kedewasaan umur
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Memiliki keahlian dan kemauan dalam mengajar
- d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.<sup>16</sup>

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi guru menurut Oemar Hamalik, sebagaimana dikutip Akhyak, harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehatmemiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.

---

<sup>15</sup> Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta, Bulan bintang 1980), hlm.20-23

<sup>16</sup> Akhyak, *Profil Pendidik...*, hlm. 4

- f. Guru adalah manusia berjiwa pancasila.
- g. Guru adalah seorang warga negara yang baik

Mengingat perkembangan zaman yang senantiasa berubah maka guru di era sekarang, apalagi dimasa mendatang, perlu mengantisipasi perubahan zaman secara proaktif, dinamis, dan kreatif, melalui penyiapan potensi diri yang berkualitas unggul dan kooperatif.

Al-Kanawi (w. 733 H) mengemukakan prasyarat seorang pendidik (guru) ada tiga macam yaitu:

Pertama: syarat-syarat pendidik yang berhubungan dengan dirinya sendiri, yaitu:

- a. Hendaknya pendidik senantiasa insaf akan pengawasan Allah terhadapnya, dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya, karena ia tidak mengkhianati amanat itu, malah ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah SWT.
- b. Hendaknya pendidik memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharaannya adalah tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang menuntut ilmu untuk kepentingan duniawi semata.
- c. Hendaknya pendidik bersifat zuhud, artinya ia mengambil dari rezeki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarganya secara sederhana. Ia hendaknya tidak tamak terhadap

kesenangan dunia, sebab sebagai orang yang berilmu, ia lebih mengerti daripada orang awam kesenangan itu tidak abadi.

- d. Hendaknya pendidik tidak berorientasi duniawi semata, dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise, atau kebanggaan atas orang lain.
- e. Hendaknya pendidik menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syar'i dan menjauhi situasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga diri dimata orang banyak.
- f. Hendaknya pendidik memelihara syiar-syiar Islam, seperti melaksanakan sholat berjamaah di masjid, mengucapkan salam, serta menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.
- g. Pendidik hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunahkan oleh agama, baik lisan maupun perbuatan, seperti membaca alquran, berzdikir, dan sholat tengah malam.
- h. Pendidik hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk.
- i. Pendidik hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti beribadah, membaca dan menulis.
- j. Pendidik hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah dari padanya, baik kedudukan maupun usianya.

Kedua: syarat-syarat yang berhubungan dengan pelajaran (syarat pedagogis-didaktis), yaitu:

- a. Sebelum keluar dari rumah untuk mengajar, hendaknya guru bersuci dari hadas dan kotoran serta mengenakan pakaian yang baik dengan maksud mengagungkan ilmu dan syariat.
- b. Ketika keluar dari rumah, hendaknya guru selalu berdoa agar tidak sesat dan menyesatkan dan terus berzdikir kepada Allah sampai ketempat pendidikan.
- c. Hendaknya pendidik mengambil tempat pada posisi yang membantunya dapat dilihat oleh semua murid.

Ketiga: kode etik ditengah-tengah para peserta didik, antara lain:

- a. Pendidik hendaknya mengajar dengan niat mengharapkan ridha Allah, menyebarkan ilmu, menghidupkan syara' menegakkan kebenaran, dan menghilangkan kebathilan serta memelihara kemaslahatan umat.
- b. Pendidik hendaknya memotivasi peserta didiknya untuk menuntut ilmu seluas mungkin.
- c. Pendidik hendaknya menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar peserta didiknya dapat dengan mudah memahami materi.

d. Pendidik hendaknya bersikap adil terhadap semua peserta didik.<sup>17</sup>

#### 4. Peranan Guru PAI

Peranan guru PAI tidak ada perbedaan yang cukup signifikan melihat konteks perannya adalah sama-sama menghadapi obyek yaitu siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan siswanya. Peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar apabila guru mau menempatkan dan menjadikan posisi tersebut sebagai pekerjaan profesional. Dengan demikian, guru akan disanjung, diagungkan dan dikagumi, karena perannya yang sangat penting diarahkan ke arah yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara guru dan lingkungannya, terutama siswanya.

Sebagaimana yang penulis kutip dari buku Oemar Hamalik menurut Adams dan Dickey bahwa peran guru sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Motivator berarti guru harus memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Untuk itu motif-motif yang melatar belakangi siswa dalam belajar harus dipacu sedemikian rupa sehingga mereka mampu belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pengajar, guru bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua

---

<sup>17</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 98-104

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Psikolog Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hlm. 133

pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu dia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, ketrampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya, melalui pengajaran yang diberikannya.

- c. Model/tauladan, guru memberikan contoh yang baik karena guru disitu menjadi sorotan atau panutan bagi peserta didik terutama di lingkungan sekolah.

## 5. Kompetensi Guru

Istilah kompetensi memang bukan sesuatu yang baru. “Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan”. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain:<sup>19</sup>

- a. Kompetensi professional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.64

- serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memiliki metode dalam proses belajar mengajar.
- b. Kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu "*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*".
  - c. Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas
  - d. Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.

## **B. Kajian Tentang Perilaku Terpuji**

### **1. Pengertian Perilaku Terpuji**

Pengertian perilaku adalah segala sikap dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi 2, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit), Sedangkan dalam pengertian

umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.<sup>20</sup>

Menurut *Ensiklopedi Amerika*, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwaperilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untukmenimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikianmaka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Robert Y. Kwick menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.<sup>21</sup>

Dalam membahas perilaku sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral (*mores*). Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak yang lainnya, antara rohani dengan jasmaninya, dan antara sebagai makhluk berdiri sendiri dengan penciptanya. Termasuk di dalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan perilaku, adapun macam-macam perilaku sebagai berikut:

a. Perilaku deskriptif

Perilaku yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam

---

<sup>20</sup>Rendra K, *Metodologi Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 63

<sup>21</sup>Marimba D Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 76



hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya perilaku deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.<sup>22</sup>

b. Perilaku normative

Perilaku yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi perilaku normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.

c. Perilaku religious

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan

---

<sup>22</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 1995, hlm. 75

akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.

Dengan demikian perilaku keagamaan berarti segala tindakan itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan terkaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Sedangkan pengertian perilaku terpuji adalah perilaku normative manusia yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Quran dan Al-Sunnah. Aspek-aspek pembentukan kepribadian Islami diantaranya:

- a. bersihnya akidah
- b. kuat fisiknya
- c. lurusnya ibadah
- d. teratur urusannya
- e. kukuhnya akhlak
- f. perjuangan diri sendiri
- g. mampu mencari penghidupan
- h. memperhatikan waktunya
- i. luasnya wawasan berfikir bermanfaat bagi orang lain

Adapun tujuan pembentuk kepribadian Islami yaitu; terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang.<sup>23</sup>

## 2. Nilai-nilai Perilaku Terpuji

Setiap aspek pendidikan Islam mengandung beberapa unsur pokok yang mengarah kepada pemahaman dan pengalaman agama Islam secara menyeluruh. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam pendidikan agama Islam mencakup:

### a. Tauhid/Aqidah

Menurut Chabib Toha, dkk., kata aqoid jamak dari aqidah berarti “kepercayaan” maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Qur’an dan hadits Nabi Muhammad saw. Menurut Zubaedi, aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat ada diri manusia sejak penciptaannya. Ketika berada di alam arwah, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya. Hal ini sejalan dengan surat al-A’raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا  
 كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ (١٧٢)

<sup>23</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; PAI di Sekolah*, hlm. 71

*Artinya: “dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".<sup>24</sup>*

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

b. Ibadah (‘Ubudiyah)

Menurut Chabib Toha, dkk., ibadah secara bahasa berarti: taat, tunduk, turut, mengikut dan do’a. Bisa juga diartikan menyembah.<sup>25</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”<sup>26</sup>*

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*

<sup>25</sup> Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. II, hlm. 90

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*

Sedangkan menurut Zulkarnaen ibadah adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam al-Qur'an dan sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.<sup>27</sup>

Dari beberapa uraian tokoh di atas dapat dikemukakan bahwa aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>28</sup>

c. Akhlak

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak member norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Menurut Chabib Toha, dkk., kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Menurut al-Ghazali yang dikutip Chabib Toha, dkk., "Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)".

Sedangkan menurut Abuddin Nata, akhlak terpuji adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya didasarkan pada ajaran Islam. Dari uraian di atas dapat penulis kemukakan bahwa akhlak adalah perbuatan yang timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang

---

<sup>27</sup> Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-nilai...*, hlm. 27

<sup>28</sup> Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 111

menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan.<sup>29</sup>

### 3. Karakteristik Perilaku Terpuji

Menurut Dr. H. Hamzah Ya'cub yang dikutip oleh Chabib Toha, dkk., karakteristik perilaku Islam mencakup sumber moralnya, kriteriayang dijadikan ukuran untuk menentukan baik dan buruknya tingkah laku, pandangannya terhadap akal dan nurani, yang menjadi motif dan tujuan terakhir dari tingkah laku, yaitu:<sup>30</sup>

#### a. Al-Qur'an dan as-Sunnah Sebagai Sumber Nilai

Sebagai pedoman hidup dalam Islam al-Qur'an dan as-Sunnah telah menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan sekaligusmenjadi pola hidup dalam menetapkan mana yang lebih baik dan mana yang buruk.

#### b. Menempatkan Akal dan Naluri Sesuai Porsinya

Akal dan naluri diakui sebagai anugerah Allah yang mempunyai kemampuan yang terbatas, sehingga memerlukan bimbingan wahyu. Akal dan nurani ini harus dimanfaatkan dan disalurkan sebaik-baiknya dengan bimbingan dan pengarahan wahyu.

#### c. Iman Sebagai Sumber Motivasi

---

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. I, hlm. 147

<sup>30</sup> Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 109

Dalam pandangan Islam, yang menjadi pendorong paling dalam dan kuat untuk melakukan sesuatu amal perbuatan yang baik adalah iman yang terpatri dalam hati. Iman itulah yang membuat seseorang muslimin ikhlas dan mau bekerja keras bahkan rela berkorban. Iman sebagai motivasi dan kekuatan penggerak paling ampuh dalam pribadinya. Jika “motor iman” itu bergerak, maka keluarlah produksinya berupa amal shaleh dan akhlakul karimah.

d. Ridha Allah Sebagai Tujuan Akhir

Sesuai dengan pola hidup yang digariskan oleh Islam bahwa seluruh kegiatan manusia diperuntukkan Allah. Seorang muslim dalam mencari rizki tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Demikian juga dalam mencari ilmu pengetahuan harus dijadikan sebagai jembatan dalam iman dan taqwa kepada Allah SWT.

4. Pembentukan Perilaku terpuji Bagi Siswa

Berbicara masalah pembentukan perilaku sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan perilaku. Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Zulkarnaen misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identic dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu

hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.

Menurut Chabib Toha, dkk., perilaku berasal dari bahasa Arab khuluqun, خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut J.P. Chaplin, dalam *Dictionary of Psychology* yang dikutip oleh Ramayulis, tingkah laku merupakan, sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktifitas.<sup>31</sup>

Menurut Abuddin Nata, perilaku memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela. Menunjukkan bahwa perilaku memang perlu dibina.<sup>32</sup>

Dengan demikian dapat penulis kemukakan bahwa pembentukan perilaku dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan

---

<sup>31</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), Cet. 8, hlm. 99

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 157



pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

### **C. Kajian Tentang Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Terpuji**

#### **1. Peranan Guru Sebagai Pendidik**

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>33</sup>

Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak

---

<sup>33</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 37

sesuai dengan kondisi peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para pesertadidik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

## 2. Peranan Guru Sebagai Model Dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semuaorang yang menganggap dia seperti guru. Terdapat kecenderungan yangbesar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Kepribadian, kerendahan, kemalasan dan rasa takut, secara terpisah ataupun bersama-sama bisa menyebabkan seseorang berfikir atau berkata, “jika saya harus menjadi teladan atau di pertimbangkan untuk menjadi model, maka pembelajaran bukanlah pekerjaan yang tepat bagisaya. Saya tidak cukup baik untuk diteladani, disamping saya sendiri inginbebas untuk menjadi diri sendiri dan untuk selamanya tidak ingin menjadi tauladan bagi orang lain. Jika peserta didik harus memiliki model, biarkanlah mereka menemukannya dimanapun. Alasan tersebut tidak dapat dimengerti, mungkin dalam hal tertentu dapat diterima tetapi mengabaikan atau menolak aspek fundamental dari sifat pembelajaran.

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan, ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu di didiskusikan para guru.<sup>34</sup>

- a. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
- b. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- c. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- d. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antaraluasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 46

- e. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
- f. Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- g. Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- h. Keputusan: ketrampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- i. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Apa yang diterapkan di atas hanyalah ilustrasi, para guru dapat menambahkan aspek-aspek tingkah laku lain yang sering muncul dalam kehidupan bersama peserta didik. Hal ini untuk menegaskan berbagai cara pada contoh-contoh yang diekspresikan oleh guru sendiri dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. Pertanyaan yang timbul apakah guru harus menjadi tauladan yang baik didalam melaksanakan tugasnya maupun dalam seluruh kehidupannya.

Dalam beberapa hal memang benar bahwa guru harus bisa menjadi teladani kedua posisi itu, tetapi jangan sampai hal tersebut menjadi guru tidak memiliki kebebasan sama sekali. Dalam batas-batas tertentu, sebagaimana manusia biasa tentu saja guru memiliki berbagai kelemahan, dan kekurangan.<sup>35</sup> Pertanyaan berikutnya adalah apakah model yang diberikan oleh guru harus ditiru sepenuhnya oleh peserta didik? Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi setiap peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Akhirnya tetapi bukan terakhir dalam pembahasannya, haruskah guru menunjukkan teladan terbaik, moral yang sempurna? Alangkah beratnya pertanyaan ini. Kembali seperti dikatakan di muka, kita menyadari bahwa guru tetap manusia biasa yang tidak lepas dari kemungkinan khilaf. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

### 3. Peranan Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian

---

merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentuka tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.<sup>36</sup>

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang di dalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemakaian instrumen untuk menemukan respon peserta didik terhadap instrumen tersebut sebagai bentuk hasil belajar, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar peserta didik, baik dengan acuan kriteria (PAP) maupun dengan acuan kelompok (PAN).

Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 61

Hal penting untuk diperhatikan adalah bahwa penilaian perlu dilakukan secara adil. Prinsip ini diikuti oleh prinsip lain agar penilaian bisa dilakukan secara obyektif, karena penilaian yang adil tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban (*hallo effect*), menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrumen yang tepat pula, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan rancangan dan frekuensi yang memadai dan berkesinambungan, serta di administrasikan dengan baik.

Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilaian program pembelajaran. Oleh karena itu, dia harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar. Sebagai perancang dan pelaksana program, dia memerlukan balikan tentang efektifitas programnya agar bisa menentukan apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Perlu di ingat bahwa penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan:

1. Jurnal Tyas Akbar Gumilar “Usaha guru PAI dalam meningkatkan religiulitas melalu pendekatan multi Intelligensi sisiwa kelas VII di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta. Diakses Senin 12 Februari 2018 pukul 15.00 WIB. Fokus penelitian meliputi:a) Bagaimana usaha guru PAI dalam meningkatkan religiulitas melalu pendekatan multi Intelligensi siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta? b)Bagaimana hasil usaha guru PAI dalam meningkatkan religiulitas siswa kelas VII SMP Islam terpadu alam nurul Islam Yogyakarta ? c). Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan religiulitas melalui pendekatan Multi Intelligences siswa kelas VII SMP Islam terpadu alam nurul Islam Yogyakarta? Sehingga memperoleh hasil bahwa a) Usaha guru PAI dalam melakukan pembelajaran baik dari rpp, proses pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan diluar kelas dilakukan menggunakan pendekatan multi intelligensi b) Hasil usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siwa kelas VII SMP IT Alam Nurul Islam dilakukan secara variatif dan mampu menumbuhkan kebiasaan problem solving dan kebiasaan kreatif c) Kendala yang dihadapi guru



dalam meningkatkan religiusitas siswa lebih kepada belum dipahaminya paradigma sekolah alam tentang multi intelligensi.<sup>37</sup>

2. Jurnal Siti Nurjanah “upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 1 selogiri”. Diakses Selasa 7 Februari 2018 pukul 14.00 WIB. Dalam fokus penelitiannya meliputi: a) upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri b) bagaimana kompetensi professional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri. Sehingga di peroleh hasil bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri yaitu peningkatan kemampuan kompetensi professional guru, supervisi klinik, peningkatan motivasi kerja, dan pembinaan kinerja guru.<sup>38</sup>
3. Jurnal Marlina “Peranan guru agama Islam sebagai pendidik dalam membina akhlak siswa Negeri SMK 8 tangerang”. Diakses Minggu 11 Februari 2018 pukul 14.00 WIB. Dalam fokus penelitiannya meliputi: Bagaimana peranan guru agama Islam sebagai pendidik dalam membina akhlak siswa negeri SMK 8 tangerang. Sehingga diperoleh hasil bahwa secara matematis dikatakan ideal atau sangat

---

<sup>37</sup> Jurnal Tyas Akbar Gumilar “*Usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan multiple Intelligencess sisiwa kelas vii di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta*”.jurnal pendidikan (2013)

<sup>39</sup>Jurnal Siti Nurjanah “*upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 1 selogiri*”.jurnal upaya (2013)

baik jika jumlah skor angket sejumlah 3440. Akan tetapi dalam penelitian ini diperoleh jumlah skor angket 2.282. yang artinya perbandingan antar jumlah skor angket penelitian dengan jumlah skor angket ideal diperoleh presentase 66,37%. Angka ini menunjukkan bahwa peran guru agama Islam dalam membina akhlak siswa yang ada di SMA Negeri 8 kab. Tangerang kelas X cukup berperan<sup>39</sup>

4. Jurnal Sigit Yudianto “upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas VII di SMPN 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah tahun ajaran 2014/2015”. Diakses minggu 11 Februari 2018 pukul 14.00 WIB Dalam fokus penelitiannya meliputi: bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas VII di SMPN 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah tahun ajaran 2014/2015 Sehingga diperoleh hasil bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik tahun ajaran 2015 menggunakan 2 metode yaitu : Metode Pembiasaan, metode keteladanan<sup>40</sup>
5. Jurnal Anik Lestarinigrum “Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak”. Dalam fokus penelitiannya meliputi: a) bagaimana perbedaan nilai-nilai moral

---

<sup>40</sup> Jurnal Marlina “Peranan guru agama islam sebagai pendidik dalam membina akhlak siswa negri smk 8 tangerang”. jurnal pendidikan (2013)

<sup>40</sup> Jurnal Sigit Yudianto “upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas VII di SMPN 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah tahun ajaran 2014/2015”. Jurnal akhlak mulia(2015)

agama pada anak TK yang menggunakan media Vcd Fiqih Anak ?. Sesuai dengan penelitian (eksperimen) yang dilakukan di Kelompok B di kota Kediri, menunjukkan bahwa pembelajaran mengembangkan nilai-nilai moral agama dengan menggunakan media Vcd (Fiqih Anak dan Upin Ipin) mampu meningkatkan penanaman nilai-nilai moral agama secara signifikan. Terutama membedakan perilaku baik/sopan dan buruk, mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, mengenal ritual dan hari besar agama dan menghormati orang.<sup>41</sup>

6. Jurnal Muhammad Jufni1, Djailani, Sakdiah Ibrahim “kreativitas guru pai dalam pengembangan bahan ajar di madrasah aliyah jeumala amal lueng putu Kabupaten Pidie Jaya”. Diakses minggu 11 Februari 2018 pukul 14.00 WIB Dalam fokus penelitiannya meliputi a) bagaimana kreatifitas guru dalam pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya. Sehingga diperoleh hasil bahwa guru dalam pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu cenderung memiliki kreativitas, bentuk kreativitas ini dapat dilihat dari bervariasinya bahan ajar yang di kembangkan, baik sebagai hasil kreasi sendiri, disediakan oleh perpustakaan sekolah, dibeli dari toko-toko penjualannya, bantuan dinas terkait, maupun yang di unduh dari

---

<sup>41</sup> Jurnal Anik Lestarinigrum “*Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak*”.jurnal pendidikan usia dini (2015)

berbagai website yang ada. Diantara bahan-bahan ajar yang digunakan dengan beragam intensitas penggunaan dan kualitas bahan ajar itu sendiri, antara lain: buku, gambar, brosur, LKS, maket, kaset, dan CD; dan upaya guru dalam pengembangan bahan ajar dilakukan dengan berupaya mendesain dan berkreasi membuat dan menggunakan bahan ajar yang di butuhkan sesuai dengan materi dan masing-masing sub materi dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam.<sup>42</sup>

7. Jurnal Nur Azizah “penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1Weleri tahun 2015/2016”. Diakses minggu 11 Februari 2018 pukul 14.00 WIB  
Fokus penelitian a)bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1Weleri tahun 2015/2016 sehingga hasil yang di peroleh penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1Weleri dilaksanakan dengan, metode keteladanan, metode antar teman sebaya, small discution, reading aloud, dan lainnya yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik guna untuk evaluasi system pembelajaran pendidikan agama Islam membentuk karakter.<sup>43</sup>
8. Jurnal Fatimah “peranan guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 kota metro”. Diakses

---

<sup>42</sup>Jurnal Anik Lestarinigrum “Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak ”.jurnal pendidikan usia dini (2015)

<sup>43</sup> Jurnal Nur Azizah “*penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1Weleri tahun 2015/2016*”.jurnal penanaman nilai (2016)

minggu 11 Februari 2018 pukul 14.00 WIB Fokus penelitian a) Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Kota Metro? b) Metode apa yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Kota Metro? Sehingga memperoleh hasil bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih. Kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa dapat digolongkan ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut salah satunya yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik serta sharing tentang masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik disekolah. Saran yang dapat peneliti ajukan antara lain yaitu guru dan kepala sekolah merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, agar pelaksanaan pembelajaran berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang diharapkan, kuncinya terletak pada kesiapan, kamauan dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan program pembelajaran dengan baik<sup>44</sup>

9. Jurnal Laily Agustin “Peran Khalifah Harun Al - Rasyid Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah”. Diakses minggu 11 Februari 2018 pukul 14.00 WIB. Fokus penelitian meliputi: a) Bagaimana biografi khalifah harun al-rasyid? b)

---

<sup>45</sup>Jurnal Fatimah “*peranan guru pendidikan agama islam dalam pendidikan karakter siswa di smk negeri 1 kota metro*”.jurnal pendidikan karakter(2016)

Bagaimana peran khalifah harun al-rasyid dalam pemerintahan pada masa dinasti abbasiyah? c) Bagaimana sumbangan khalifah harun al-rasyid terhadap pengembangan pendidikan Islam pada masa dinasti abbasiyah sehingga memperoleh hasil bahwa a) Biografi dari khalifah harun al rasyid seorang putera mahkota dari keluarga penguasa abbasiyah. Ayahnya adalah khalifah al Mahdi dan ibunya adalah khairuzan. b) Peran khalifah harun al rasyid dalam pemerintahan yaitu memberikan kemajuan pembangunan pada masanya, diantaranya: pembangunan masjid, bidang kesehatan, bidang militer, bidang administrasi, peran zubaidah dalam mengembangkan pembangunan, bidang ekonomi. Ia menggunakan kekuasaan dan kekayaannya untuk melakukan gerakan-gerakan dalam pembangunan, memberi fasilitas kepada siapa saja yang mau bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. c) Peran khalifah harun al rasyid dalam pengembangan pendidikan Islam yaitu selain sebagai seorang khalifah ia juga sebagai seorang cendekiawan. Ia memperbesar departemen studi ilmiah dan penerjemahan. Menjadikan istana sebagai tempat berkumpulnya para ahli alim ulama; syair, sejarah, fikih, kedokteran, musik dan berbagai ilmu dan kesenian lainnya.<sup>45</sup>

10. Sami'tun Nashihah "Pengaruh Metode e-Learning dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di

---

<sup>45</sup> Jurnal Laily Agustin "Peran Khalifah Harun Al - Rasyid Dalam Pengembangan

SMKN Se-Kabupaten Trenggalek”. Diakses Minggu 11 Februari 2018 pukul 14.00 WIB. fokus penelitian meliputi: a) Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMKN se-kab. Trenggalek b) Adakah pengaruh yang signifikan antara metode e-learning dan kebiasaan belajar pada pelajaran PAI di SMKN se-kab. Trenggalek sehingga memperoleh hasil bahwa Analisis data diketahui bahwa : a) Signifikansi metode e-learning terhadap prestasi belajar adalah ( $0.278 > 0.05$ ) maka dengan itu tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. b) Signifikansi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar adalah ( $0.000 < 0.05$ ) maka dengan itu ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Signifikansi metode e-learning dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar adalah ( $0.533 > 0.05$ ) maka dengan itu tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode e-learning dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.<sup>46</sup>

11. Mavivul Ma’ul Qorif “Peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Dono Sendang Tulungagung”. Diakses Minggu 11 Februari 2018 pukul 14.00 WIB. Fokus penelitian meliputi: a) Bagaimana peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pengajian kitab kuning di desa Dono Sendang Tulungagung? b). Bagaimana peran

---

<sup>46</sup> Sami'tun Nashihah “Pengaruh Metode e-Learning dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN Se-Kabupaten Trenggalek”. jurnal Pengaruh (2017)

ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan jami'ah tahlil di desa Dono Sendang Tulungagung?c) Bagaimana peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ziarah wali di desa Dono Sendang Tulungagung? Sehingga memperoleh hasil bahwa: a) Peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pengajian kitab kuning sebagai motivator dalam kegiatan pengajian kitab kuning. Beliau menjeleaskan kitab kuning dengan menunjukkan kisah-kisah orang sholih zaman terdahulu untuk lebih mendorong para jama'ah bisa termotivasi dalam melakukan ibadah maupun memperbaiki akhlak mereka asesuai dengan ajaran Islam. Nilai kedisiplinan dan akhlakul karimah menjadi tujuan utama dalam pengajian kitab kuning ini. Disiplin dalam hal apapun baik ibadah maupun muamalah yang lain. b) Peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan jami'ah tahlil sebagai penasehat dalam kegiatan jami'ah tahlil. Beliau selalu memberikan pesan-pesan atau semangat kepada para jama'ah tahlil agar selalu meningkatkan nilai ibadah mereka dan juga selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan apapun khususnya dalam menjalankan sholat lima waktu agar lebih tertib dan juga tidak menunda-nunda. c) Peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui



kegiatan ziarah wali sebagai pembimbing dalam kegiatan ziarah wali ini. Beliau melakukan bimbingan dari mulai awal berangkat ziarah sampai pulang. Dalam melakukan kegiatan membaca tahlil dan mengucapkan salam kepada ahli kubur, beliau selalu memimbing para jama'ahnya. Kegiatan ini memberikan nilai keteladanan dan juga keikhlasan kepada para jama'ah. Belajar bersedekah, menahan diri untuk tidak berkata-kata yang menyinggung orang lain.<sup>47</sup>

12. Kukuh Kuncoro “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Berperilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung”. Diakses Minggu 11 Februari 2018 pukul 14.00 WIB. Fokus penelitian meliputi: a). Bagaimana strategiguru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran berpakaian siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung? b). Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran berinteraksi siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung? a) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran berpakaian siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung sudah berjalan dengan baik yaitu Senantiasa memberi Peringatan-peringatan secara langsung maupun tidak langsung, Memberikansanksi atau hukuman, Serta melakukan kerja sama dengan wali murid di gunakan untuk memaksimalkan tujuan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran berperilaku

---

<sup>48</sup>Mavivul Ma'ul Qorif “Peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Dono Sendang Tulungagung”.jurnal peran (2017)

Islami siswa b) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran berinteraksi siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung sudah dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan semestinya yaitu senantiasa membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, Selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik.<sup>48</sup>

13. Jurnal selly sylviyanah “Pembinaan akhlak mulia pada sekolah dasar (studi deskriptif pada sekolah dasar Islam terpadu Nur Al-rahman)”. Diakses minggu 11 februari 2018 pukul 14.00 WIB. Fokus penelitian meliputi: a) Bagaimana perencanaan pembinaan akhlak mulia pada SDIT Nur al-rahman. Sehingga memperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak mulia pada SDIT Nur al-Rahman dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu pembiasaan, teladan, serta pemberian pahala dan sanksi.<sup>49</sup>
14. Jurnal Taufiq Nugroho “peran guru Pendidikan Agama Islam selama ini dalam meningkatkan kecerdasan spiritual SMP Negeri 1 Mojosongo”. Diakses minggu 11 Februari 2018 pukul 14.00 WIB Dalam fokus penelitiannya meliputi: a) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam? b) Bagaimana peran guru Pendidikan

---

<sup>49</sup>Kukuh Kuncoro “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Berperilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1Tulungagung”.jurnal strategi (2017)

<sup>50</sup>Jurnal selly sylviyanah “*Pembinaan akhlak mulia pada sekolah dasar (studi deskriptif pada sekolah dasar Islam terpadu Nur Al-rahman)*”.jurnal akhlak mulia(2017)

Agama Islam selama ini dalam meningkatkan kecerdasan spiritual

c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?. Sehingga diperoleh hasil bahwa a) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mojosongo sudah berjalan baik b) Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa siswa sudah bagus, namun masih ada point-point yang belum tercapai c) Faktor pendukung antara lain, semua warga SMP Negeri 1 Mojosongo ikut berpartisipasi, seperti; kepala sekolah, guru dan karyawan serta pegawai sekolah. Dan faktor penghambat antara lain: Latar belakang yang kurang mendukung serta kurangnya peran dari orang tua dari para siswa.<sup>50</sup>

15. Jurnal Lina Hadiawati “pembinaan keagamaan sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan ibadah shalat (penelitian di kelas x dan xi smk plus qurrota `ayun kecamatan samarang kabupaten garut)”. Diakses selasa 7 Februari 2018 pukul 14.00 WIB. Dalam fokus penelitiannya meliputi: a) Bagaimana pembinaan keagamaan dengan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat wajib yang dilaksanakan di SMK Plus Qurrota A’yun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Sehingga diperoleh hasil bahwa siswa dapat melaksanakan pembinaan keagamaan siswa adanya keterbiasaan maka ia akan terbiasa untuk melaksanakan shalat

---

<sup>50</sup> Jurnal Taufiq Nugroho “peran guru Pendidikan Agama Islam selama ini dalam meningkatkan kecerdasan spiritua SMP Negeri 1 Mojosongo”. jurnal peran guru (2017)

tanpa adanya dorongan dan ajakan dari orang lain, siswa tersebut akan sadar dengan sendirinya karena keterbiasaannya.<sup>51</sup>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama, Judul, Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Taas Akbar Gumilar, Usaha Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiulitas Melalui Pendekatan Multiple Intelligences Sisiwa Kelas VII di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta, Tahun 2013.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana usaha guru PAI dalam meningkatkan religiulitas melalui pendekatan multiple Intelligences sisiwa kelas vii di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta?</li> <li>2. Bagaimana hasil usaha guru PAI dalam meningkatkan regiulitas siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu alam nurul Islam Yogyakarta?</li> <li>3. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan regiusitas melalui pendekatan Multi ple Intelligences siswa kelas VIISMP Islam terpadu alam nurul Islam Yogyakarta?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha guru PAI dalam melakukan pembelajaran baik dari Rpp, proses pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan diluar Kelas dilakukan menggunakan pendekatan multiple intelligences</li> <li>2. Hasil usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siwa kelas VII SMP IT Alam Nurul Islam dilakukan secara variatif dan mampu menumbuhkan kebiasaan problem solving dan kebiasaan kreatif</li> <li>3. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan</li> </ol>

<sup>51</sup> Jurnal Lina Hadiawati “pembinaan keagamaan sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan ibadah shalat (penelitian di kelas x dan xi smk plus qurrota `ayun kecamatan samarang kabupaten garut)”. Jurnal pembinaan (2017)

			religiusitas siswa lebih kepada belum dipahaminya paradigma sekolah alam tentang multiple intelligensi.
2.	Siti Nurjanah, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Selogiri, Tahun 2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri</li> <li>2. Bagaimana kompetensi professional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri.</li> </ol>	1. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Selogiri yaitu peningkatan kemampuan kompetensi professional guru, supervisi klinik, peningkatan motivasi kerja, dan pembinaan kinerja guru.
3	Marlina, Peranan Guru Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Membina Akhlak Siswa Negeri SMK 8 Tangerang, Tahun 2013	1. Bagaimana peranan guru agama islam sebagai pendidik dalam membina akhlak siswa negeri SMK 8 tangerang.	1. Secara matematis dikatakan ideal atau sangat baik jika jumlah skor angket sejumlah 3440. Akan tetapi dalam penelitian ini diperoleh jumlah skor angket 2.282. Yang artinya perbandingan antar jumlah skor angket penelitian dengan jumlah skor angket ideal

			<p>sdiperoleh presentase 66,3?%.angka ini menunjukkan bahwa peran guru agama Islam dalam membina akhlak siswa yang ada di SMA Negeri 8 kab. Tangerang kelas X cukup berperan</p>
4	<p>Sigit Yudianto, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII di SMPN 3 Tawangsari Sukoharjo Jawa Tengah, Tahun 2015.</p>	<p>1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas VII di SMPN 3 Tawangsari Sukoharjo Jawa Tengah tahun ajaran 2015</p>	<p>1.Upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik tahun ajaran 2015 menggunakan 2 metode yaitu : Metode Pembiasaan, metode keteladanan</p>
5	<p>Anik Lestaringrum , Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak, Tahun 2015</p>	<p>1. Bagaimana perbedaan nilai-nilai moral agama pada anak TK yang menggunakan media VCD Fiqih Anak</p>	<p>1.Sesuai dengan penelitian (eksperimen) yang dilakukan di Kelompok B di Kota Kediri, menunjukkan bahwa pembelajaran mengembangkan nilai-nilai moral agama dengan menggunakan media VCD (Fiqih Anak dan Upin Ipin) mampu meningkatkan penanaman nilai-nilai moral agama secara signifikan. Terutama membedakan perilaku</p>

			baik/sopan dan buruk, mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, mengenal ritual dan hari besar agama dan menghormati orang
6	Muhammad Jufni1, Djailani,Sakdiah Ibrahim, Kreativitas Guru Pai dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya, Tahun 2015	1. Bagaimana kreatifitas guru dalam pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya	1.Guru dalam pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu cenderung memiliki kreativitas, bentuk kreativitas ini dapat dilihat dari bervariasinyaban ajar yang dikembangkan, baik sebagai hasil kreasi sendiri, disediakan oleh perpustakaan sekolah, dibeli daritoko-toko penjualannya, bantuan dinas terkait, maupun yang di unduh dari berbagai website yang ada. Diantara bahan-bahan ajar yang digunakan dengan beragam intensitas penggunaan dan kualitas bahan ajar itusendiri, antara

			lain: buku, gambar, brosur, LKS, maket, kaset, dan CD; dan upaya guru dalam pengembangan bahan ajar dilakukan dengan berupaya mendesain dan berkreasi membuat dan menggunakan bahan ajar yang di butuhkan sesuai dengan materi dan masing-masing sub materi dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam.
7	Nur Azizah, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1Weleri, Tahun 2016.	1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1Weleri tahun 2015/2016	1. Sehingga hasil yang di peroleh penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1Weleri dilaksanakan dengan, metode keteladanan, metode antar teman sebaya, small discution, reading aloud, dan lainnya yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik guna untuk evaluasi system pembelajaran pendidikan agama islam membentuk



			karakter.
8	Fatimah, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Kota Metro, Tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Kota Metro?.</li> <li>2. Metode apa yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 1 Kota Metro?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih. Kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa dapat digolongkan ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.</li> <li>2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut salah satunya yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik serta sharing tentang masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah. Saran yang dapat peneliti ajukan antara lain yaitu guru dan kepala sekolah merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, agar pelaksanaan pembelajaran berhasil sesuai</li> </ol>

			dengan cita-cita dan sasaran yang diharapkan, kuncinya terletak pada kesiapan, kamauan dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan program pembelajaran dengan baik
9	Laily Agustin, Peran Khalifah Harun Al - Rasyid dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah, Pada Tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana biografi khalifah harun al-rasyid?</li> <li>2. Bagaimana peran khalifah harun al-rasyid dalam pemerintahan pada masa dinasti abbasiyah?</li> <li>3. Bagaimana sumbangan khalifah harun al-rasyid terhadap pengembangan pendidikan islam pada masa dinasti abbasiyah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biografi dari khalifah harun al rasyid seorang putera mahkota dari keluarga penguasa abbasiyah. Ayahnya adalah khalifah al mahdi dan ibunya adalah khairuzan.</li> <li>2. Peran khalifah harun al rasyid dalam pemerintahan yaitu memberikan kemajuan pembangunan pada masanya, diantaranya: pembangunan masjid, bidang kesehatan, bidang militer, bidang administrasi, peran zubaidah dalam mengembangkan</li> </ol>

			<p>pembangunan, bidang ekonomi. ia menggunakan kekuasaan dan kekayaannya untuk melakukan gerakan-gerakan dalam pembangunan, memberi fasilitas kepada siapa saja yang mau bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.</p> <p>3. Peran khalifah harun al rasyid dalam pengembangan pendidikan islam yaitu selain sebagai seorang khalifah ia juga sebagai seorang cendekiawan. ia memperbesar departemen studi ilmiah dan penerjemahan. ia menjadikan istana sebagai tempat berkumpulnya para ahli alim ulama; syair, sejarah, fikih, kedokteran, musik dan berbagai ilmu dan kesenian lainnya.</p>
10	Sami'tun Nashihah, Pengaruh Metode e-Learning dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa	1. Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMKN se-kab. Trenggalek?	1. Analisis data diketahui bahwa signifikansi metode e-learning terhadap prestasi belajar adalah $(0.278 >$

	Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN Se-Kabupaten Trenggalek, Tahun 2017	2. Adakah pengaruh yang signifikan antara metode e-learning dan kebiasaan belajar pada pelajaran PAI di SMKN se-kab. Trenggalek?	0.05) maka dengan itu tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. 2. Signifikansi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar adalah ( $0.000 < 0.05$ ) maka dengan itu ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. 3. Signifikansi metode e-learning dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar adalah ( $0.533 > 0.05$ ) maka dengan itu tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode e-learning dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.
11	Mavivul Ma'ul Qorif, Peran Ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Dono Sendang Tulungagung, Tahun 2017	1. Bagaimana peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pengajian kitab kuning di desa Dono Sendang Tulungagung? 2. Bagaimana peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul	1. Peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pengajian kitab kuning sebagai motivator dalam kegiatan pengajian kitab kuning. Beliau menjeleaskan

		<p>Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan jami'ah tahlil di desa Dono Sendang Tulungagung?</p> <p>3. Bagaimana peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ziarah wali di desa Dono Sendang Tulungagung?</p>	<p>kitab kuning dengan menunjukkan kisah-kisah orang sholih zaman terdahulu untuk lebih mendorong para jama'ah bisa termotivasi dalam melakukan ibadah maupun memperbaiki akhlak mereka asesuai dengan ajaran Islam. Nilai kedisiplinan dan akhlakul karimah menjadi tujuan utama dalam pengajian kitab kuning ini. Disiplin dalam hal apapun baik ibadah maupun muamalah yang lain.</p> <p>2. Peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan jami'ah tahlil sebagai penasehat dalam kegiatan jami'ah tahlil. Beliau selalu memberikan pesan-pesan atau semangat kepada para jama'ah tahlil agar selalu meningkatkan nilai ibadah</p>
--	--	---	---

			<p>mereka dan juga selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan apapun khususnya dalam menjalankan shalat lima waktu agar lebih tertib dan juga tidak menunda-nunda.</p> <p>3.Peran ustadz Madrasah Diniyah Hidayatul Falah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan ziarah wali sebagai pembimbing dalam kegiatan ziarah wali ini. Beliau melakukan bimbingan dari mulai awal berangkat ziarah sampai pulang. Dalam melakukan kegiatan membaca tahlil dan mengucapkan salam kepada ahli kubur, beliau selalu memimbing para jama'ahnya. Kegiatan ini memberikan nilai keteladanan dan juga keikhlasan kepada para jama'ah. Belajar bersedekah, menahan diri untuk tidak berkata-kata yang</p>
--	--	--	---

			menyinggung orang lain.
12	Kukuh Kuncoro, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Berperilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung, tahun 2017	1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berpakaian siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung? 2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berinteraksi siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung?	1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berpakaian siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung sudah berjalan dengan baik yaitu Senantiasa memberi Peringatan-peringatan secara langsung maupun tidak langsung, Memberikan sanksi atau hukuman, Serta melakukan kerja sama dengan wali murid di gunakan untuk memaksimalkan tujuan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berperilaku islami siswa. 2. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran berinteraksi siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung sudah dilaksanakn dengan baik dan

			berjalan dengan semestinya yaitu senantiasa membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, Selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam
13	Selly Sylvianah, Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman), Tahun 2017	1. Bagaimana perencanaan pembinaan akhlak mulia pada SDIT Nur al-rahman	1. Sehingga memperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak mulia pada SDIT Nur al Rahman dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu pembiasaan, teladan, serta pemberian pahala dan sanksi .
14	Taufiq Nugroho, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Selama Ini Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritua SMP Negeri 1 Mojosoongo, Tahun	1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam? 2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam selama ini dalam meningkatkan kecerdasan spiritual	1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mojosoongo sudah berjalan baik 2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan



	2017	3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?.	kecerdasan spiritual siswa sudah bagus, namun masih ada point-point yang belum tercapai. 3. Faktor pendukung antara lain, semua warga SMP Negeri 1 Mojosongo ikut berpartisipasi, seperti; kepala sekolah, guru dan karyawan serta pegawai sekolah. Dan faktor penghambat antara lain: Latarbelakang yang kurang mendukung serta kurangnya peran dari orang tua dari para siswa.
15	Lina Hadiawati, Pembinaan Keagamaan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan Xi Smk Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut), Tahun 2017	1. Bagaimana pembinaan keagamaan dengan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat wajib yang dilaksanakan di SMK Plus Qurrota A'yun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.	1. Siswa dapat melaksanakan pembinaan keagamaan siswa adanya keterbiasaan maka ia akan terbiasa untuk melaksanakan shalat tanpa adanya dorongan dan ajakan dari orang lain, siswa tersebut akan sadar dengan sendirinya karena keterbiasaannya.
16	Muhlisin dalam skripsinya yang	1. Bagaimana peranan guru PAI sebagai	1. Peranan guru PAI sebagai pendidik

	<p>berjudul, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Terpuji di MAN 3 Tulungagung, Tahun 2018</p>	<p>pendidik dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa di MAN 3 Tulungagung?</p> <p>2. Bagaimana peranan guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa di MAN 3 Tulungagung?</p> <p>3. Bagaimana peranan guru PAI sebagai evaluasi dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa di MAN 3 Tulungagung?</p>	<p>dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa di MAN 3 Tulungagung yaitu dengan selalu membimbing dan membentuk karakter siswa untuk berperilaku terpuji sehari-hari melalui Kebiasaan kedisiplinan,adann ya 10 budaya malu dan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), selain itu fasilitas keagamaan seperti musholla di gunakan untuk kegiatan beribadah, seperti sholat berjamaah, kultum, membaca alquran dll. serta kegiatan ekstrakurlikuler keagamaan seperti remas dan kajian Islam digunakan guru PAI untuk memaksimalkan tujuan dari guru untuk membentuk perilaku terpuji siswa.</p> <p>2. Peranan guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa di MAN 3 Tulungagung sebagai berikut: a) berusaha membim-</p>
--	---	--	---

			<p>bimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak baik, b) berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, c) memberikan contoh pada saat mengajar yaitu mengucapkan salam terlebih dahulu, membaca alqur'an setelah itu berdoa, secara bersama-sama. Dengan hal-hal kecil semacam itu secara tidak langsung siswa akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru.</p> <p>3. Peranan guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa di MAN 3 Tulungagung yaitu dengan memberikan evaluasi secara</p>
--	--	--	--

			<p>menyeluruh, karena evaluasi tidak hanya membahas aspek kognitif saja, akan tetapi juga membahas evaluasi dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku. Dalam hal ini guru juga turut serta dalam memberikan evaluasi terhadap perilaku siswa, jika perilaku siswa mencerminkan perilaku menyimpang maka sudah sewajibnya guru untuk membina dan mengarahkan siswa untuk berperilaku terpuji.</p>
--	--	--	--

### **E.Paradigma Penelitian**

Penelitian pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk mengemukakan kebenaran, untuk mengarahkan dan mempermudah dalam proses berfikir maka dibuatlah paradigma berfikir dalam sebuah karya ilmiah. Peranan guru PAI dalam meningkatkan perilaku terpuji Siswa. Dalam meningkatkan perilaku terpuji di perlukan beberapa peranan seorang guru yaitu Peranan guru PAI sebagai pendidik, model dan teladan, mengevaluasi dalam meningkatkan perilaku terpuji Siswa karena tanpa adanya guru perilaku siswa semakin menurun. Oleh karena itu tugas

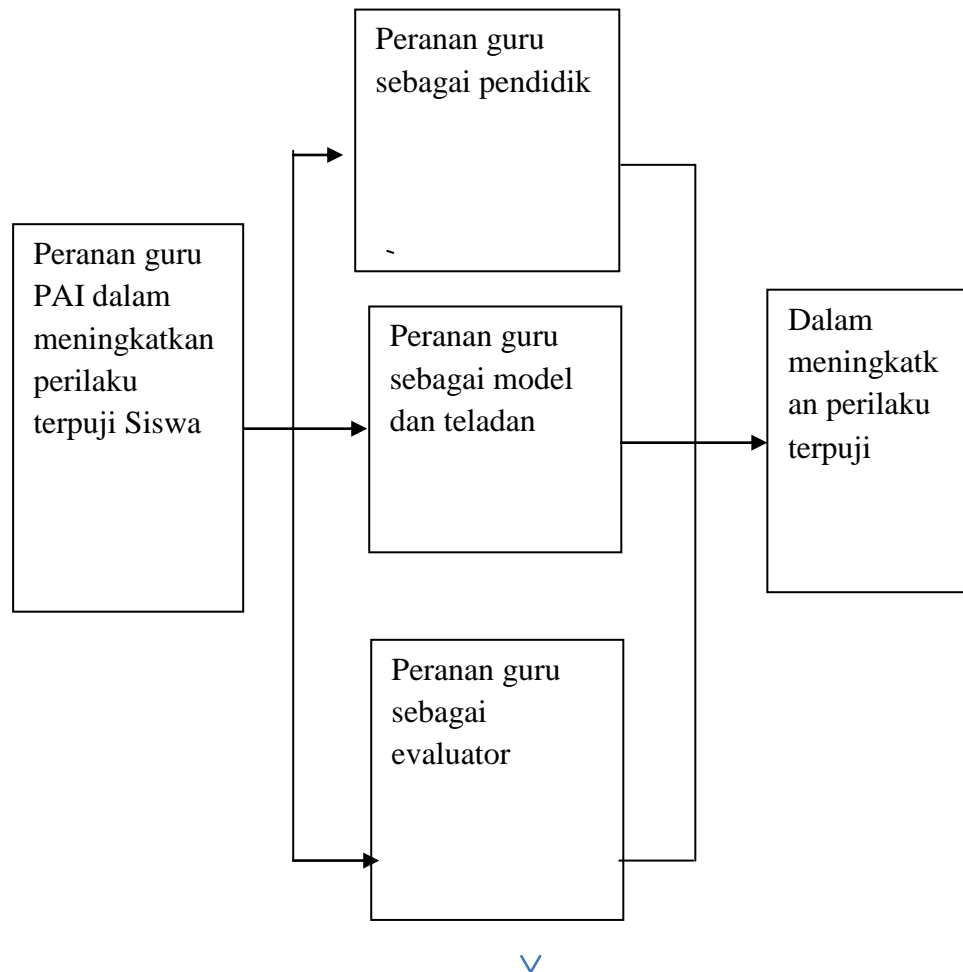
guru pendidikan agama Islam sangatlah besar dalam membentuk perilaku terpuji siswa .

Sehingga, guru PAI harus dapat mengaplikasikannya melalui proses belajar mengajar yang maksimal agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Guru harus membawa peserta didik tidak hanya pemahaman materi saja tetapi juga penguasaan diri dari segi praktek dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAI selalu melakukan apa saja untuk meningkatkan perilaku terpuji siswa tersebut, mulai dari membiasakan, menasehati, mencontohkan kepada siswa. Yang tujuannya untuk meningkatkan perilaku terpuji bagi siswa sehingga dapat peserta didik berakhlak mulia, khususnya di MAN 3 Tulungagung

Berdasarkan uraian diatas penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema paradigma penelitian sebagai berikut:

Bagan 1: skema paradigma penelitian

**Bagan Peranan Guru dalam Meningkatkan Perilaku Terpuji Siswa**



**E. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana peranan guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa di MAN 3 Tulungagung?

Dengan indikator pertanyaan sebagai berikut :

- a. Memiliki Ketrampilan mengajar yang baik
- b. Memiliki Wawasan yang luas
- c. Menguasai Kurikulum
- d. Menguasai media pembelajaran

- e. Penguasaan teknologi
  - f. Memiliki kepribadian yang baik
  - g. Menjadi teladan yang baik
2. Bagaimana peranan guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku terpuji di MAN 3 Tulungagung?
- a. Cara berkomunikasi
  - b. Cara berperilaku
  - c. Cara bersikap
3. Bagaimana peranan guru PAI sebagai evaluasi dalam meningkatkan perilaku terpuji di MAN 3 Tulungagung?
- a. Kognitif
  - b. Afektif
  - c. Psikomotorik